



Peningkatan Literasi Keuangan UMKM Melalui Pelatihan Pencatatan Keuangan Sederhana: Studi pada Pelaku Usaha di Perumahan Bumi Asri Kutajaya

Improving MSME Financial Literacy Through Simple Financial Recording Training: A Study of Business Actors in the Bumi Asri Kutajaya Housing Complex

Muhammad Rizky Ariyanto¹, Adristi Eka Putri², Bella Nadiyah Putri³, Imelda Dwi Aprilliani⁴, Septian Tri Putra⁵, Yolanda Ernawanto⁶, Dirvi Surya Abbas⁷

Universitas Muhammadiyah Tangerang

Email: rizkyariyanto56@gmail.com, adristi.eka@umt.ac.id², bella.nadiyah@umt.ac.id³, imelda.dwi@umt.ac.id⁴, septiantriputra27@gmail.com⁵, yolanda.ernawanto@umt.ac.id⁶, abbas.dirvi@gmail.com⁷

Article Info

Article history :

Received : 27-06-2026

Revised : 29-06-2026

Accepted : 01-07-2026

Published : 03-07-2026

Abstract

Poor financial management due to low financial literacy is a fundamental challenge faced by Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). This study aims to analyze the effectiveness of simple financial recording training in improving the financial literacy of MSME actors in Bumi Asri Kutajaya Housing. The implementation method utilized a one-group pretest-posttest design involving 25 MSME participants. Evaluation was conducted using test instruments measuring five financial competency indicators. Descriptive analysis results indicated a substantial increase in the average score from 45.6 in the pre-test to 89.2 in the post-test (a 95.6% increase). Specifically, the indicator for preparing income statements recorded the highest increase at 120%. Inferential statistical testing via paired t-test showed a value of $t_{count} = 20.645$ with $p\text{-value} = 0.000$, confirming a statistically significant difference after the intervention. This practical-based training is proven effective in enhancing the cognitive understanding, personal-business fund separation behavior, and technical daily bookkeeping skills of the participants. As an implication, similar programs should be supported by regular follow-up mentoring to ensure the sustainability of accounting practices among business actors.

Keywords: *Financial Literacy, Simple Financial Recording, MSMEs*

Abstrak

Pengelolaan keuangan yang buruk akibat rendahnya literasi keuangan merupakan tantangan mendasar yang dihadapi oleh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pelatihan pencatatan keuangan sederhana dalam meningkatkan literasi keuangan pelaku UMKM di Perumahan Bumi Asri Kutajaya. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan one-group pretest-posttest design terhadap 25 orang pelaku UMKM sebagai peserta pelatihan. Evaluasi dilakukan menggunakan instrumen tes yang mengukur lima indikator kompetensi keuangan. Hasil analisis deskriptif menunjukkan terjadinya peningkatan skor rata-rata yang substansial dari 45,6 pada *pre-test* menjadi 89,2 pada *post-test* (peningkatan sebesar 95,6%). Secara spesifik, indikator penyusunan laporan laba rugi mencatat kenaikan tertinggi sebesar 120%. Hasil uji inferensial paired t-test menunjukkan nilai $t_{hitung} = 20,645$ dengan $p\text{-value} = 0,000$, yang berarti terdapat perbedaan signifikan secara statistik setelah intervensi diberikan. Pelatihan berbasis praktik langsung ini terbukti efektif dalam meningkatkan aspek kognitif, perilaku pemisahan keuangan pribadi-usaha, serta kemampuan teknis pembukuan harian peserta. Sebagai



implikasi, program serupa perlu didukung dengan pendampingan lanjutan secara berkala untuk menjaga keberlanjutan adopsi sistem akuntansi bagi pelaku usaha.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Pencatatan Keuangan Sederhana, UMKM

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia, mencakup lebih dari 99% dari seluruh unit usaha nasional dengan kontribusi lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap sekitar 97% dari total tenaga kerja nasional. Besarnya peran strategis ini menjadikan UMKM sebagai instrumen utama dalam penciptaan lapangan kerja, pemerataan ekonomi daerah, hingga peningkatan devisa negara melalui produk ekspor. Di era transformasi digital, sektor ini pun terus berkembang dengan memanfaatkan *platform e-commerce* dan teknologi informasi untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan efisiensi operasional, didukung oleh berbagai program pemerintah seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan pelatihan keterampilan digital.

Meskipun demikian, di balik besarnya kontribusi tersebut, pelaku UMKM masih menghadapi tantangan mendasar dalam pengelolaan keuangan usaha. Perkembangan UMKM di wilayah Perumahan Bumi Asri Kutajaya, misalnya, menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha belum mampu melakukan pencatatan keuangan secara terstruktur dan sistematis. Rendahnya kemampuan pengelolaan keuangan ini berdampak langsung pada ketidakmampuan pelaku usaha dalam mengetahui kondisi keuangan secara akurat, yang pada gilirannya menghambat pengambilan keputusan bisnis yang tepat.

Secara teoritis, pencatatan keuangan merupakan bagian fundamental dari proses akuntansi. Kieso et al. (2018) mendefinisikan akuntansi sebagai suatu sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan kejadian ekonomi suatu entitas kepada pihak yang berkepentingan. Dengan demikian, pencatatan keuangan merupakan tahap awal yang sangat krusial dalam menghasilkan informasi keuangan yang berkualitas sebagai dasar pengelolaan usaha. Dalam konteks UMKM, kemampuan ini berkaitan erat dengan literasi keuangan pelaku usaha. Otoritas Jasa Keuangan (2016) menyatakan bahwa literasi keuangan adalah kemampuan individu dalam memahami dan mengelola keuangan secara efektif untuk mencapai kesejahteraan. Lebih lanjut, Lusardi & Mitchell (2014) menemukan bahwa rendahnya literasi keuangan dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan keuangan serta berdampak negatif terhadap kinerja usaha secara keseluruhan.

Kondisi ini diperparah oleh persepsi yang berkembang di kalangan pelaku UMKM bahwa akuntansi merupakan hal yang rumit dan hanya relevan bagi perusahaan besar. Sari dan Setiawan (2020) menemukan bahwa banyak pelaku UMKM tidak melakukan pencatatan keuangan secara sistematis justru karena keterbatasan pengetahuan dan anggapan tersebut. Sejalan dengan itu, penelitian lain mengungkapkan bahwa sebagian besar UMKM hanya mengandalkan ingatan dalam mencatat transaksi, sehingga berpotensi menimbulkan kesalahan dalam perhitungan laba dan arus kas. Padahal, Hery (2017) menegaskan bahwa pencatatan keuangan yang baik merupakan fondasi bagi pelaku usaha dalam mengontrol arus kas, mengetahui posisi laba atau rugi, serta menjadi dasar pengambilan keputusan bisnis yang berkelanjutan.



Berdasarkan kondisi tersebut, rendahnya pemahaman tentang pencatatan keuangan sederhana menjadi salah satu permasalahan utama yang dihadapi pelaku UMKM di wilayah Perumahan Bumi Asri Kutajaya. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan yang bersifat praktis dan aplikatif dipandang sebagai intervensi yang tepat untuk meningkatkan literasi keuangan pelaku UMKM. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pelatihan pencatatan keuangan sederhana dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan pelaku UMKM di wilayah tersebut, yang diukur melalui perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* pada lima indikator kompetensi keuangan.

Kajian Literatur

Literasi keuangan dan standar akuntansi merupakan dua pilar krusial bagi keberlanjutan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Bukti empiris secara konsisten menunjukkan bahwa kecakapan finansial berdampak langsung terhadap adopsi standar akuntansi yang bermuara pada peningkatan kinerja. Secara spesifik, literasi keuangan yang baik terbukti mempercepat adopsi SAK EMKM (Ayulina Oktaviranti & Muhammad Iqbal Alamsyah, 2023). Hubungan ini bersifat timbal balik; penerapan SAK EMKM ditemukan memperkuat literasi keuangan yang kemudian mendorong kinerja keuangan UMKM menunjukkan adanya peran mediasi strategis. Penguatan kapasitas ini didukung pula oleh bimbingan akuntansi yang secara signifikan mampu meningkatkan literasi keuangan sekaligus performa bisnis pelaku usaha.

Kendati krusial, adopsi SAK EMKM di Indonesia masih suboptimal karena berbagai tantangan multidimensional. Tinjauan sistematis terhadap 10 studi (2023–2026) mengidentifikasi bahwa hambatan utama dipicu oleh pemahaman akuntansi yang terbatas, sosialisasi yang tidak memadai, kesadaran yang rendah, serta kebutuhan akses kredit, bukan sekadar tingkat pendidikan formal (Ekaputra, 2026). Pola ini konsisten di berbagai riset UMKM, di mana kendala operasional bersumber pada rendahnya literasi digital, pencatatan manual (*manual recording*), dan pencampuran keuangan pribadi-usaha. Kondisi tersebut dipertegas oleh temuan bahwa pelaku usaha terhambat oleh “*limited accounting knowledge, lack of professional assistance, and lack of access to technical training*” (Muammar Khaddafi et al., 2025). Serta kurangnya pemahaman prinsip dasar akuntansi yang membuat pembukuan tetap tidak standar.

Untuk mengatasi kesenjangan kompetensi tersebut, intervensi berupa pelatihan berbasis praktik menjadi solusi strategis. Dalam menyusun metodologi evaluasi dampaknya, penggunaan *one-group pre-test post-test design* dinilai sah (*legitimate*) untuk riset pengabdian masyarakat, meskipun diklasifikasikan sebagai pra-eksperimental dengan keterbatasan tertentu. Desain tanpa kelompok kontrol ini lazim digunakan di Indonesia untuk mengukur pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi (Susanti et al., 2026). Melalui pendekatan praktis yang diukur dengan desain ini, efektivitas pelatihan akuntansi menunjukkan sinyal positif; satu program melaporkan 80% peserta mampu menyusun laporan keuangan mandiri dan 85% lebih memahami arus kas, sementara program lain mencatat peningkatan akurasi jawaban sebesar 80% dengan waktu penyelesaian rata-rata 2,03 menit (Adriani et al., 2025).

Namun, dari perspektif kuantitatif yang ketat, ketiadaan kelompok kontrol membatasi penarikan kesimpulan kausalitas yang kuat. Terkait hal ini, “keterbatasan studi seperti ukuran sampel kecil dan potensi bias desain menjadi catatan penting” (Syuhada et al., 2025). Keterbatasan metodologis ini menjelaskan mengapa pelatihan pembukuan berpengaruh signifikan pada persepsi



kemudahan, namun dampaknya belum konsisten di seluruh ukuran manfaat informasi akuntansi yang dirasakan pelaku usaha. Kendati demikian, desain ini tetap praktis untuk mengukur perubahan kompetensi dasar jangka pendek. Sebagai sintesis teoretis, pelatihan jangka pendek sangat efektif untuk mendorong adopsi awal, tetapi keberlanjutan dampaknya terhadap kinerja bisnis UMKM secara sistemik tetap bergantung pada adanya mentoring atau pendampingan lanjutan secara berkala.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Balai Warga Perumahan Bumi Asri Kutajaya pada Sabtu, 23 Mei 2026, dengan melibatkan 25 orang pelaku UMKM sebagai peserta. Desain kegiatan menggunakan pendekatan *one-group pretest-posttest*, yakni mengukur tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah intervensi pelatihan tanpa kelompok pembandingan, untuk menilai efektivitas pelatihan secara langsung pada kelompok sasaran.

Pelaksanaan kegiatan terbagi menjadi dua tahap utama, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Pada tahap persiapan, dilakukan survei kebutuhan melalui kunjungan langsung kepada pelaku UMKM di wilayah Perumahan Bumi Asri Kutajaya. Survei ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai tingkat pemahaman awal peserta tentang pencatatan keuangan, permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan usaha, serta kebutuhan pelatihan yang relevan. Instrumen yang digunakan pada tahap ini meliputi panduan wawancara terstruktur dan lembar observasi lapangan. Hasil survei selanjutnya dijadikan dasar dalam penyusunan materi pelatihan, persiapan ruangan, dan penyusunan *rundown* acara.

Tahap pelaksanaan kegiatan berlangsung dalam beberapa rangkaian yang terstruktur, meliputi: sambutan ketua PKM; penyampaian materi dasar pencatatan keuangan; praktik pencatatan transaksi keuangan harian; penyusunan laporan keuangan sederhana; sesi diskusi dan tanya jawab; pembagian kuesioner kepuasan pelatihan; dan penutupan kegiatan. Seluruh rangkaian kegiatan ini dirancang secara progresif, dari pemahaman konseptual menuju praktik langsung, sehingga peserta dapat mengikuti proses belajar secara bertahap dan terukur. Mitra kegiatan, dalam hal ini pelaku UMKM, berperan aktif dalam setiap tahapan mulai dari pengisian instrumen awal hingga proses evaluasi akhir.

Evaluasi efektivitas pelatihan dilakukan menggunakan instrumen *pre-test* dan *post-test* yang masing-masing terdiri dari 10 soal pilihan ganda dengan empat opsi jawaban. Instrumen tersebut dirancang untuk mengukur lima indikator literasi pencatatan keuangan sesuai materi pelatihan, yaitu: (1) pemahaman pentingnya pencatatan keuangan; (2) pemisahan keuangan pribadi dan usaha; (3) pencatatan transaksi harian; (4) penyusunan laporan laba rugi; dan (5) pengelolaan arus kas. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan membandingkan rata-rata skor *pre-test* dan *post-test* pada masing-masing indikator. Untuk menguji signifikansi peningkatan yang terjadi, digunakan uji statistik *paired t-test* atau uji Wilcoxon sebagai alternatif *non-parametrik*, disesuaikan dengan hasil uji normalitas data.



HASIL DAN DISKUSI

Analisis Deskriptif Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema “Pencatatan Keuangan Sederhana untuk UMKM di Wilayah Perumahan Bumi Asri Kutajaya” telah dilaksanakan melalui metode penyuluhan, pelatihan, diskusi, serta pendampingan kepada pelaku UMKM. Materi yang diberikan meliputi pentingnya pencatatan keuangan, pengelolaan arus kas, penyusunan buku kas sederhana, laporan laba rugi sederhana, serta digitalisasi pencatatan keuangan. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, diperoleh beberapa capaian sebagai berikut:

1. Peningkatan Pemahaman Pentingnya Pencatatan Keuangan

Sebelum pelatihan dilaksanakan, sebagian besar peserta belum melakukan pencatatan transaksi usaha secara rutin. Setelah memperoleh materi mengenai pentingnya pencatatan keuangan, peserta memahami bahwa pencatatan keuangan dapat membantu mengetahui keuntungan dan kerugian usaha, mengontrol arus kas, serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan usaha.

2. Meningkatnya Kesadaran Memisahkan Keuangan Pribadi dan Usaha

Berdasarkan hasil diskusi, ditemukan bahwa sebagian besar pelaku UMKM masih mencampurkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi. Setelah mengikuti pelatihan, peserta memahami pentingnya pemisahan keuangan untuk mengetahui kondisi usaha yang sebenarnya dan menjaga keberlangsungan modal usaha.

3. Peningkatan Kemampuan Melakukan Pencatatan Transaksi

Melalui praktik penyusunan buku kas sederhana, peserta mampu mencatat transaksi pemasukan dan pengeluaran usaha secara lebih terstruktur. Peserta juga memahami pentingnya menyimpan bukti transaksi sebagai dasar pencatatan keuangan.

4. Peningkatan Kemampuan Menyusun Laporan Laba Rugi Sederhana

Peserta memperoleh pemahaman mengenai cara menghitung laba atau rugi usaha dengan membandingkan pendapatan dan biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Kemampuan ini membantu peserta dalam mengevaluasi kinerja usaha secara sederhana.

5. Peningkatan Pemahaman Pengelolaan Arus Kas

Materi mengenai pengelolaan arus kas memberikan wawasan kepada peserta mengenai pentingnya mengelola keuntungan usaha secara bijak, menyisihkan dana darurat usaha, dan menghindari penggunaan dana usaha untuk kebutuhan konsumtif.

6. Pengenalan Digitalisasi Pencatatan Keuangan

Peserta dikenalkan pada penggunaan *Microsoft Excel* dan aplikasi pencatatan keuangan sederhana sebagai alternatif pencatatan digital. Pengenalan ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan usaha di masa mendatang.

Gambar 4.1 Dokumentasi kegiatan PKM**Hasil dan Uji Efektivitas Pelatihan**

Untuk mengukur efektivitas pelatihan, dilakukan evaluasi melalui instrumen *pre-test* sebelum penyampaian materi dan *post-test* setelah kegiatan selesai. Instrumen evaluasi berupa 10 soal pilihan ganda yang mengacu pada 5 indikator materi pelatihan. Hasil perbandingan skor rata-rata *pre-test* dan *post-test* disajikan pada tabel berikut

Tabel 4.1 Perbandingan Skor Rata-rata Pre-test dan Post-test Literasi Pencatatan Keuangan

No	Indikator Pencapaian	Rata-Rata (Pre-Test)	Rata-rata (Post-Test)	Peningkatan (%)	Analisis Pencapaian
1.	Pemahaman Pentingnya Pencatatan Keuangan	52	90	73,1%	Peserta memahami pentingnya Pencatatan keuangan sebagai dasar pengelolaan usaha dan pengambilan Keputusan bisnis.
2.	Pemisahaan Keuangan Pribadi dan Usaha	48	87	81,3%	Peserta telah mampu membedakan asset pribadi dan modal.
3.	Pencatatan Transaksi Harian	45	92	104,4%	Peserta mampu mencatat setiap transaksi pemasukan dan pengeluaran secara rutin dan sistematis.
4.	Penyusunan Laporan Laba Rugi	40	88	120,0%	Peserta mampu Menyusun laporan laba rugi sederhana untuk mengetahui keuntungan maupun kerugian usaha.
5.	Pengelolaan Arus Kas	43	89	107,0%	Peserta mampu mengelola arus kas usaha dengan lebuah baik



					sehingga dapat mengontrol pemasukan dan oengeluaran secara efektif.
--	--	--	--	--	---

Tabel 4.2 Hasil Uji Paired T-Test

Parameter	Nilai
N (jumlah indikator)	5
Mean difference (\bar{d})	43,60
Standar deviasi (SDd)	4,72
Standar error (SE)	2,11
T hitung	20,645
Derajat kebebasan (df)	4
T tabel ($\alpha = 0,05$, two-tailed, $df = 4$)	2,776
p-value	0,000
Keputusan Statistik	H₀ ditolak — terdapat perbedaan signifikan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, terdapat peningkatan skor yang substansial pada seluruh indikator literasi pencatatan keuangan setelah pelatihan dilaksanakan. Rata-rata skor *pre-test* peserta sebesar 45,6 meningkat menjadi 89,2 pada *post-test*, dengan rata-rata gain sebesar 43,6 poin atau setara peningkatan 95,6%. Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh peserta mengalami peningkatan pemahaman yang signifikan pada semua indikator yang diukur.

Secara per indikator, peningkatan tertinggi dicapai pada indikator penyusunan laporan laba rugi dengan kenaikan sebesar 120,0% (pre: 40 → post: 88), diikuti oleh pengelolaan arus kas sebesar 107,0% (pre: 43 → post: 89), dan pencatatan transaksi harian sebesar 104,4% (pre: 45 → post: 92). Ketiga indikator ini mencerminkan aspek praktis pencatatan keuangan yang sebelumnya paling jarang dipraktikkan oleh pelaku UMKM. Peningkatan yang sangat tinggi pada indikator-indikator tersebut mengindikasikan bahwa metode pelatihan berbasis praktik langsung terbukti efektif dalam mentransfer keterampilan teknis akuntansi sederhana kepada peserta yang sebelumnya tidak memiliki latar belakang akuntansi formal.

Sementara itu, indikator pemahaman pentingnya pencatatan keuangan dan pemisahan keuangan pribadi-usaha mencatat peningkatan masing-masing sebesar 73,1% dan 81,2%. Meskipun relatif lebih rendah dibandingkan indikator lainnya, kedua angka tersebut tetap tergolong tinggi dan menunjukkan bahwa peserta berhasil membangun kesadaran konseptual yang menjadi fondasi perilaku pencatatan keuangan yang baik, sejalan dengan temuan Lusardi dan Mitchell (2014) bahwa literasi keuangan yang meningkat berkorelasi positif dengan kualitas pengambilan keputusan keuangan.

Untuk menguji signifikansi peningkatan tersebut secara statistik, dilakukan uji *paired t-test* dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Hasil pengujian menunjukkan nilai *t hitung* sebesar 20,645 dengan *p-value* sebesar 0,000 dan derajat kebebasan (df) = 4. Nilai *t hitung* tersebut jauh



melampaui nilai *t tabel* sebesar 2,776, sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *pre-test* dan *post-test* ($t(4) = 20,645$; $p < 0,05$), yang membuktikan bahwa pelatihan pencatatan keuangan sederhana terbukti efektif secara statistik dalam meningkatkan literasi keuangan pelaku UMKM di wilayah Perumahan Bumi Asri Kutajaya. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sari dan Setiawan (2020) yang menyatakan bahwa intervensi pelatihan berbasis kebutuhan lokal mampu meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan UMKM secara terukur.

Capaian Luaran

Kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai beberapa luaran utama. Secara kognitif, terjadi peningkatan pemahaman pelaku UMKM mengenai pentingnya pencatatan keuangan dan pengelolaan arus kas usaha. Secara perilaku, peserta menunjukkan peningkatan kesadaran dalam memisahkan keuangan usaha dan keuangan pribadi, serta peningkatan kemampuan dalam mencatat transaksi pemasukan dan pengeluaran secara rutin. Dari aspek teknis, peserta mampu menyusun laporan laba rugi sederhana dan telah memiliki contoh buku kas sederhana sebagai media pencatatan. Secara keseluruhan, rangkaian luaran tersebut berkontribusi pada terbentuknya kebiasaan pencatatan keuangan yang lebih tertib dan tertata di kalangan pelaku UMKM.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan dan analisis data statistik, dapat disimpulkan bahwa pelatihan pencatatan keuangan sederhana efektif secara signifikan dalam meningkatkan literasi keuangan pelaku UMKM di Perumahan Bumi Asri Kutajaya. Intervensi pelatihan berbasis praktik langsung ini berhasil meningkatkan pemahaman dan kompetensi teknis peserta secara substansial, yang dibuktikan dengan kenaikan skor rata-rata dari 45,6 (*pre-test*) menjadi 89,2 (*post-test*), atau setara dengan pertumbuhan sebesar 95,6%. Efektivitas ini didukung kuat oleh pengujian inferensial *paired t-test* yang menolak H_0 ($t(4) = 20,645$; $p < 0,05$), menandakan adanya perubahan kapasitas kognitif yang nyata pada diri pelaku usaha. Secara terperinci, peningkatan tertinggi terjadi pada aspek teknis yang sebelumnya paling jarang dipraktikkan, yaitu penyusunan laporan laba rugi (+120%) dan pengelolaan arus kas (+107%). Selain aspek kognitif, kegiatan ini berhasil melahirkan luaran perilaku berupa tumbuhnya kesadaran kritis peserta untuk memisahkan keuangan pribadi dan modal usaha demi menjaga keberlangsungan bisnis. Kendati pelatihan jangka pendek dengan desain one-group pretest-posttest ini terbukti praktis dan efektif untuk mendorong adopsi kompetensi dasar awal, keberlanjutan dampaknya secara sistemik masih menghadapi tantangan. Oleh karena itu, direkomendasikan bagi pelaksana pengabdian selanjutnya atau pihak otoritas terkait untuk melaksanakan program mentoring dan pendampingan berkala (*follow-up mentoring*) pasca-pelatihan guna memastikan praktik akuntansi sederhana ini menjadi kebiasaan usaha yang permanen.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, J., Wahyuningsih, A., Indani, F. T., Sulistyowati, A., & Mufatichien, H. A. (2025). Transformasi digital dalam pembukuan: Pelatihan akuntansi dengan teknologi modern. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 8(2), 282–288. <https://doi.org/10.33330/jurdimas.v8i2.3753>



- Ayulina Oktaviranti, & Muhammad Iqbal Alamsyah. (2023). Literasi Keuangan, Persepsi UMKM terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Penerapan SAK EMKM. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 7(1), 133 – 143. <https://doi.org/10.33059/jensi.v7i1.7659>
- Ekaputra, A. (2026). Optimalisasi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Dalam Laporan Keuangan UMKM: Systematic Literature Review. *Jurnal Entitas Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 29–40. <https://doi.org/10.64465/jeeb.v2i1.97>
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2018). *Intermediate Accounting*.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy. *Journal of Economic Literature*.
- Muammar Khaddafi, Ade Andriana Salsabila, Annisa Sagala, Ajeng Retno Anggraini, & Icha Riani. (2025). Penerapan Pencatatan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-EMKM pada UMKM. *Akuntansi Pajak Dan Kebijakan Ekonomi Digital*, 2(3), 137–144. <https://doi.org/10.61132/apke.v2i3.1400>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia.
- Salima, A., Zulfa, D. S., & Gabriella, J. J. (2026). Pengaruh penerapan SAK EMKM terhadap kinerja keuangan UMKM dengan literasi keuangan sebagai variabel mediasi (Studi pada UMKM di Kota Pontianak). *AKMENIKA: Jurnal Akuntansi & Manajemen*, 23(1), 1281–1290.
- Sari, D., & Setiawan, A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM. *Jurnal Ekonomi*.
- Susanti, R., Windasari, N., Sukma, M., Hidayat, T., & Manela, C. (2026). Edukasi Pencegahan Kekerasan Seksual pada Siswa SMA melalui Program Kolaboratif di Bukittinggi: Implementing Collaborative Sexual Violence Prevention Education for High School Students in Bukittinggi. *BULETIN ILMIAH NAGARI MEMBANGUN*, 9(1), 21–27. <https://doi.org/10.25077/bina.v9i1.875>
- Syuhada, M. N. ., Risnawati, R., & Hamdani, M. F. . (2025). Analisis Uji T-Student Dua Sampel Berpasangan dalam Evaluasi Perubahan Individu. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(4), 419 –. <https://doi.org/10.31004/irje.v5i4.2898>